

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERARGUMENTASI SISWA  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING (CTL)***

**SKRIPSI**



Oleh

**FARIDA NURKHASANAH**  
NIM. 203190044

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

## ABSTRAK

**Nurkhasanah, Farida.** 2023. *Peningkatan Kemampuan Berargumentasi Siswa melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berargumentasi, Model Pembelajaran CTL, PPKn.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis argumentasi siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV di MI Ma'arif Polorejo. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan peserta didik dalam kegiatan menulis argumentasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diupayakan bentuk pembelajaran menulis yang lebih memberdayakan peserta didik yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan (1) kemampuan menulis argumentasi siswa melalui keterlaksanaan model pembelajaran CTL. (2) kemampuan menulis argumentasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran CTL.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi serta teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa, *pertama* dalam keterlaksanaan model pembelajaran CTL di siklus I memperoleh nilai rata-rata 93,42%. Kemudian, terjadi peningkatan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 96,71%, pada siklus II siswa mulai terbiasa dengan penerapan model CTL dan mengikuti pembelajaran sesuai rencana pembelajaran. *Kedua*, kemampuan menulis argumentasi siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian pada nilai *pre-test* memperoleh nilai persentase 35% kategori tuntas dan 65% kategori tidak tuntas. Pada siklus I kemampuan menulis argumentasi siswa meningkat dengan nilai persentase menjadi 69% kategori tuntas dan 31% kategori tidak tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan memperoleh nilai persentase 77% kategori tuntas dan 23% kategori tidak tuntas dengan memperoleh kualifikasi baik. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran yaitu peserta didik sangat bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan faktor penghambatnya yaitu banyaknya peserta didik yang belum terbiasa dengan model pembelajaran CTL.

## LEMBAR PERSETUJUAN



### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Farida NurKhasanah  
NIM : 203190044  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Restu Yulia Hidayatul Ummah, M.Pd.  
NIDN. 2002079101

Ponorogo, 10 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



PONOROGO

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Farida Nurkhasanah  
NIM : 203190044  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Peningkatan Kemampuan Berargumentasi Siswa melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 8 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 20 Juni 2023

Ponorogo, 20 Juni 2023

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag. (.....)  
Penguji I : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd. (.....)  
Penguji II : Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd. (.....)

iii

IAIN  
PONOROGO

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI



### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farida Nurkhasanah  
NIM : 203190044  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berargumentasi Siswa  
melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching  
and Learning* (CTL)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethese.iainponorogo.ac.id](http://ethese.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 5 September 2023

Penulis

**Farida Nurkhasanah**

**NIM. 203190044**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farida NurKhasanah  
NIM : 203190044  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Farida NurKhasanah

NIM. 203190044

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Pengertian Kemampuan .....	10
2. Jenis-jenis Kemampuan .....	10
3. Pengertian Argumentasi .....	11
4. Tujuan Menulis Argumentasi.....	11
5. Jenis-jenis Argumentasi .....	12
6. Indikator Argumentasi .....	12
7. Tahapan Menulis Argumentasi .....	13
8. Pengertian Model CTL.....	14
9. Karakteristik Model CTL.....	15
10. Tujuan Model CTL .....	16
11. Sintaks Model CTL.....	17
12. Kelebihan dan Kekurangan Model CTL.....	18
B. Telaah Penelitian Terdahulu .....	19
C. Kerangka Pikir .....	22

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan.....	23
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
C. Subjek Penelitian.....	25
D. Data dan Sumber Data .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Validitas Instrumen .....	30
H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan .....	30
I. Prosedur Penelitian.....	34
1. Perencanaan.....	34
2. Pelaksanaan .....	35
3. Pengamatan .....	35
4. Refleksi .....	36
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	39
B. Paparan Data Penelitian .....	40
1. Paparan Data Pra Penelitian .....	40
2. Paparan Data Penelitian .....	42
C. Pembahasan.....	68
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Simpulan .....	77
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pendidikan adalah usaha bersama pemerintah dan masyarakat yang dilaksanakan secara sadar, terencana, sistematis dan berkesinambungan. Keberhasilan pendidikan akan menentukan pembangunan suatu bangsa melalui pengembangan kepribadian, perilaku yang baik dan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan untuk berpartisipasi dalam pembangunan negara. Indikator keberhasilan dalam pendidikan yaitu berkembangnya individu yang kompeten dan mandiri pada proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Keberhasilan dalam pembelajaran memiliki tiga aspek penting antara lain, bahan ajar, peserta didik, dan pendidik. Ketiga aspek tersebut harus ada dalam proses pembelajaran. Pertama, aspek bahan ajar merupakan sarana perantara untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Kedua, aspek peserta didik merupakan subjek pada proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu memahami materi sepenuhnya yang diajarkan sehingga ilmu yang diperoleh dapat digunakan dengan baik. Ketiga, aspek pendidik dalam proses pembelajaran adalah pendidik berperan sebagai fasilitator. Pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang inovatif, menyenangkan dan memberikan kenyamanan bagi peserta didik selama proses belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nurfitriyana, Sujarwo, "Analisis Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa SD/MI," *Research and Education Studies* 2, No. 3 (2021): 40.

<sup>2</sup> *Ibid*, 41.

Pendidik memainkan peran penting dalam belajar siswa. Pendidik harus mampu menerapkan berbagai strategi mengajar agar dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Ketepatan seseorang dalam menerapkan suatu model atau metode dalam pembelajaran akan berpengaruh pada proses dan prestasi belajar peserta didik, begitu pula sebaliknya, ketidaktepatan seorang pendidik dalam memilih model atau metode akan mengakibatkan peserta didik tidak termotivasi, tidak tertarik, dan kurang antusias dalam belajar. Keadaan ini tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik berupa buruknya hasil belajar yang selanjutnya akan berdampak pada buruknya mutu belajar dan pendidikan secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Menurut Hasani argumentasi merupakan sejenis karangan yang bertujuan untuk membujuk orang lain dengan menunjukkan bukti sebagai pendukung argumen yang logis dan faktual, dengan tujuan untuk membangkitkan minat pembaca atau pendengar terhadap apa yang dikatakan penulis.<sup>4</sup> Menurut Sudjana, kemampuan argumentasi siswa berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran, apabila kapasitas siswa untuk menyampaikan pendapat tetap rendah maka hasil belajar mereka akan menurun. Kemampuan seseorang untuk menuliskan ide-idenya dan menjelaskannya dalam struktur kalimat yang runtut menunjukkan pemahaman konsep dan penalarannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di MI Ma'arif Polorejo Ponorogo kemampuan menulis argumentasi masih tergolong rendah, karena masih

---

<sup>3</sup> Irzal Anderson, Nelyahardi, Eli Sasmita, "Model Picture and Picture pada Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Inovasi Sekolah Dasar* 2, No. 2 (2015): 114–115.

<sup>4</sup> Aceng Hasani, *Teknik Menulis* (Jakarta: Untirta Press, 2005), 43.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

terdapat 9 dari 26 siswa yang tuntas dengan mendapat nilai 70,00. Pada hasil tersebut persentase ketuntasan sebesar 35%. Faktor lain penyebab rendahnya nilai kemampuan menulis argumentasi siswa pada proses pembelajaran adalah guru kurang variatif. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah atau konvensional dan siswa tidak terlibat secara aktif. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran di kelas siswa hanya menghafalkan dan mencatat materi yang diberikan oleh guru.<sup>6</sup> Pengamatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru kurang beragam dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran menulis yang lebih memberdayakan bagi siswa, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan demikian, penggunaan model CTL mampu meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mastiah, Akip, dan Sukristin bahwa model CTL dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa. Selain itu, berdasarkan hasil uji hipotesis, dibuktikan bahwa model CTL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa.<sup>7</sup> Model pembelajaran CTL mengajarkan peserta didik cara bekerja berpasangan atau berkelompok untuk saling bekerja sama memecahkan masalah. Pembelajaran ini lebih menekankan pada lingkungan belajar sosial dan menjadikan kelompok belajar sebagai tempat untuk menemukan pengetahuan, memperoleh pengetahuan, dan mempertanyakan

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi, pada 29 September-03 Oktober 2022, di MI Ma'arif Polorejo Ponorogo.

<sup>7</sup> Mastiah, M. Akip, Sukristin, "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi Mahasiswa Calon Guru," *Pendidikan Bahasa* 9, No. 1 (2020): 76.

pengetahuan yang dimiliki individu. Model ini berfokus mengajak peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga mereka dapat menyatukan gagasan, ide, pikiran, atau perasaannya yang dituangkan dalam tulisan argumentasi.<sup>8</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran di kelas IV Abu Bakar MI Ma'arif Polorejo Ponorogo, yaitu menggunakan model pembelajaran CTL. Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas IV Abu Bakar MI Ma'arif Polorejo Ponorogo dengan menggunakan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Berargumentasi Siswa melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis siswa kelas IV MI Ma'arif Polorejo tergolong rendah.

---

<sup>8</sup> Eka Bato' Sakke, “Keefektifan Model Contextual Teaching and Learning dalam Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo,” *Sinestesia* 9, No. 2 (2019): 76.

2. Bahan ajar yang ada belum dimanfaatkan secara optimal karena pada saat penyampaian materi, pendidik hanya berceramah dan menulis di papan tulis.
3. Model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajar tidak mengalami perubahan yaitu masih berpusat pada pendidik.
4. Kegiatan pembelajaran selalu ditandai hanya dengan menghafalkan materi dan siswa tidak dituntut berpikir kritis.
5. Kondisi kelas yang pasif, siswa hanya mendengarkan ceramah dari pendidik dan mencatat materi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pembelajaran PPKn dengan materi kewajiban terhadap lingkungan dan hak terhadap lingkungan sekitar pada bab 4 yang merupakan materi lanjutan dari pertemuan sebelumnya.
2. Siswa kelas IV Abu Bakar MI Ma'arif Polorejo dengan jumlah 26 siswa.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah CTL pada mata pelajaran PPKn.
4. Kemampuan menulis argumentasi siswa diukur berdasarkan enam sub indikator, yaitu: a) klaim (*claim*), b) data (*data*), c) pembenaran (*warrant*), d) kualifikasi (*qualifier*), e) dukungan (*backing*), dan f) sanggahan (*rebuttal*).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa melalui keterlaksanaan model pembelajaran CTL di MI Ma'arif Polorejo Ponorogo?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran CTL di MI Ma'arif Polorejo Ponorogo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis argumentasi siswa melalui keterlaksanaan model pembelajaran CTL di MI Ma'arif Polorejo Ponorogo.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis argumentasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran CTL di MI Ma'arif Polorejo Ponorogo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi peserta didik melalui penerapan model CTL. Selain

itu, peserta didik dapat merasakan suasana belajar yang nyaman dan memperoleh pengalaman nyata pada proses pembelajaran.

## 2. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan informasi untuk pemilihan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi serta kualitas pembelajaran dengan menggunakan model CTL.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi.

## **G. Definisi Operasional**

Variabel dalam penelitian ini, yaitu kemampuan menulis argumentasi dan model pembelajaran CTL. Berikut definisi operasionalnya:

1. Kemampuan argumentasi menurut Toulmin's yaitu sebagai pernyataan dengan alasan yang mengandung indikator sanggahan (*rebuttal*), indikator dukungan (*backing*), indikator data (*data*), indikator kualifikasi (*qualifier*), indikator pembenaran (*warrant*), dan indikator klaim (*claim*).
2. Indikator sanggahan yaitu kemampuan siswa untuk menolak atau menyanggah argumen yang mereka yakini bahwa itu salah bagi peneliti.
3. Indikator dukungan yaitu siswa harus menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

4. Indikator data yaitu siswa dapat menuliskan informasi yang mereka ketahui dan mengaitkan dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
5. Indikator kualifikasi yaitu jawaban yang dibuat oleh siswa sesuai dengan data yang mereka ketahui dan akurat sesuai dengan teori.
6. Indikator pembenaran yaitu siswa mampu mengaitkan antara data dan klaim dengan menuliskan persamaan, serta menuliskan contoh.
7. Indikator klaim yaitu siswa berpendapat berdasarkan data yang diperolehnya atau argumen siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.<sup>9</sup>
8. Model pembelajaran CTL adalah konsep pembelajaran yang membantu pendidik menghubungkan materi dengan situasi kehidupan nyata peserta didik dan mendorong hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah indikator model pembelajaran CTL, yaitu masyarakat belajar (*learning community*), menemukan (*inquiry*), refleksi (*reflection*), bertanya (*questioning*), konstruktivisme (*constructivisme*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*), dan pemodelan (*modeling*).<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Stephen E. Toulmin, *The Uses of Argument* (New York: Cambridge University Press, 2003), 18.

<sup>10</sup> Annisa Dhimar Anugraheni, Dwi Oetomo, Slamet Santosa, "Pengaruh Model Discovery Learning dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning terhadap Keterampilan Argumentasi Tertulis ditinjau dari Kemampuan Akademik Siswa SMAN Karangpandan," *Pendidikan Biologi* 11, No. 2 (2018): 124.



## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dalam setiap bab nya tersusun menjadi beberapa subbab. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang membahas tentang kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan pengajuan hipotesis penelitian.

Bab III, merupakan metode penelitian yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, pengecekan keabsahan penelitian, teknik analisis data dan indikator keberhasilan, pendekatan dan jenis penelitian, prosedur pengumpulan data, subjek penelitian, data dan sumber data, tahap penelitian, dan instrumen penelitian.

Bab IV, merupakan hasil penelitian yang membahas tentang gambaran singkat setting lokasi penelitian, paparan data penelitian yang terdiri dari paparan data pra penelitian dan paparan data penelitian, serta pembahasan.

Bab V, merupakan kesimpulan dan saran. Bab ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengambil inti dari skripsi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah potensi atau kecakapan seseorang dalam melakukan tugas atau pekerjaannya. Kemampuan ini berkaitan pada kapasitas mental dan kapasitas fisik yang dimiliki oleh seseorang dengan tujuan untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>11</sup> Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan merupakan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan atau menyelesaikan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan dengan keahlian yang dimilikinya.

##### 2. Jenis-jenis Kemampuan

Menurut Moenir terdapat tiga jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat melakukan suatu pekerjaan atau tugas dengan hasil yang maksimal, yaitu:<sup>12</sup>

- a. Kemampuan teknis (*Technical Skill*), berarti kecakapan kegiatan dan pengetahuan terkait proses, prosedur, dan alat yang berhubungan dengan pekerjaan.
- b. Kemampuan yang bersifat manusiawi (*Human Skill*), merupakan kemampuan untuk bekerja dalam tim, dimana pekerja merasa bebas dan aman untuk menyampaikan permasalahannya.

---

<sup>11</sup> Juliana *et al*, *Dasar-dasar Manajemen* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), 161.

<sup>12</sup> Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 117.

- c. Kemampuan konseptual (*Conceptual Skill*), berarti kemampuan melihat gambaran perkiraan untuk mengenali keberadaan unsur-unsur penting dalam suatu situasi pemahaman antar unsur tersebut.

### 3. Pengertian Argumentasi

Argumentasi menurut Gorys Keraf adalah sejenis retorika yang bertujuan untuk mempengaruhi pendapat dan sikap orang lain, sehingga pada akhirnya mereka percaya dan berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara atau penulis. Penulis mencoba untuk mengatur data atau fakta sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan apakah suatu ide atau item yang diberikan benar atau salah melalui penalaran.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa argumentasi merupakan sikap dan proses berpikir kritis dalam menyampaikan sebuah pendapat dengan di dukung oleh fakta dan data secara valid, sehingga orang lain akan berperilaku sesuai dengan yang penulis harapkan.

### 4. Tujuan Menulis Argumentasi

Berdasarkan uraian informasi dan sistematik pemaparannya, tulisan argumentasi meliputi: pendahuluan, tubuh argumentasi dan simpulan atau ringkasan.<sup>14</sup>

#### a. Pendahuluan

Pendahuluan dimaksudkan untuk menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian mereka pada argumen yang akan disajikan, atau untuk menunjukkan mengapa argumen itu dibuat.

---

<sup>13</sup> Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 99.

<sup>14</sup> Yusri Yusuf, Ridwan Ibrahim, Denni Iskandar, *Keterampilan Menulis*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 270-271.

b. Tubuh Argumen

Bagian tubuh argumen tujuannya untuk pembuktian kebenaran yang akan disampaikan dalam argumentasi agar kesimpulan yang ditarik juga benar. Kebenaran yang dipaparkan dalam argumentasi harus dianalisis, disusun, dan disajikan dengan melakukan pengamatan, pengujian, penyusunan fakta, dan pemikiran yang logis.

c. Kesimpulan atau ringkasan

Bagian terakhir ini dimaksudkan untuk menunjukkan kepada pembaca bahwa kebenaran yang akan dipaparkan dengan proses penalaran dapat diterima sebagai sesuatu yang wajar.

5. Jenis-jenis Argumentasi

Menurut Tippet argumentasi dibedakan menjadi dua jenis, antara lain yaitu:<sup>15</sup>

1. Argumentasi lisan merupakan suatu bentuk argumentasi yang dimanfaatkan untuk meningkatkan dan melatih kemampuan seseorang dalam mengemukakan pendapat berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh.
2. Argumentasi tertulis merupakan suatu bentuk argumentasi yang berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan menulis seseorang dan meningkatkan pengetahuan ilmiah.

6. Indikator Argumentasi

Kemampuan argumentasi menurut Toulmin's yaitu sebagai pernyataan dengan alasan yang mengandung indikator sanggahan

---

<sup>15</sup> Christine Tippet, "Argumentation: The Language of Science," *Journal of Elementary Science Education* 21, No. 1 (2009): 17–25.

(*rebuttal*), indikator dukungan (*backing*), indikator data (*data*), indikator kualifikasi (*qualifier*), indikator pembenaran (*warrant*), dan indikator klaim (*claim*). Sanggahan yaitu kemampuan siswa untuk menolak atau menyanggah argumen yang mereka yakini bahwa itu salah bagi peneliti. Dukungan yaitu siswa harus menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Data yaitu siswa dapat menuliskan informasi yang mereka ketahui dan mengaitkan dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Kualifikasi yaitu jawaban yang dibuat oleh siswa sesuai dengan data yang mereka ketahui dan akurat sesuai dengan teori. Pembenaran yaitu siswa mampu mengaitkan antara data dan klaim dengan menuliskan persamaan, serta menuliskan contoh. Klaim yaitu siswa berpendapat berdasarkan data yang diperolehnya atau argumen siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.<sup>16</sup>

Dengan demikian, terdapat enam komponen dalam berargumentasi menurut Toulmins. Komponen tersebut sebagai dasar untuk melakukan sebuah argumentasi, diantaranya yaitu data (*data*), *claim* (klaim), *warrant* (pembenaran), *qualifier* (kualifikasi), *backing* (dukungan), dan *rebuttal* (sanggahan).

## 7. Tahapan Menulis Argumentasi

Menurut Semi terdapat tujuh langkah-langkah dalam menulis argumentasi yaitu sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Mengumpulkan fakta dan data.

---

<sup>16</sup> Stephen E. Toulmin, *The Uses of Argument* (New York: Cambridge University Press, 2003), 18.

<sup>17</sup> M. Atar Semi, *Dasar-dasar Keterampilan Menulis* (Bandung: Angkasa Bandung, 2007), 76.

- b. Mengidentifikasi posisi atau sikap penulis.
  - c. Menyatakan sikap penulis pada awalnya.
  - d. Menyusun argumen dengan urutan yang runtut dan jelas.
  - e. Melakukan uji argumen dengan mencoba memposisikan diri pada posisi yang sama.
  - f. Menghindari penggunaan istilah atau kata yang umum dan ragu-ragu.
  - g. Penulis harus dengan jelas menunjukkan titik ketidaksepakatan yang perlu di diskusikan.
8. Pengertian Model CTL

Model pembelajaran CTL adalah konsep pembelajaran yang membantu pendidik menghubungkan materi dengan situasi kehidupan nyata peserta didik dan mendorong hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah indikator model pembelajaran CTL, yaitu masyarakat belajar (*learning community*), menemukan (*inquiry*), refleksi (*reflection*), bertanya (*questioning*), konstruktivisme (*constructivisme*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*), dan pemodelan (*modeling*).<sup>18</sup>

Menurut Panjaitan pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena memberdayakan aktivitas siswa dan memotivasi siswa untuk memahami makna pembelajaran dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sendiri, sosial, atau budaya mereka, sehingga membentuk hubungan antara pengetahuan yang mereka

---

<sup>18</sup> Annisa Dhimar Anugraheni, Dwi Oetomo, Slamet Santosa, "Pengaruh Model Discovery Learning dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning terhadap Keterampilan Argumentasi Tertulis ditinjau dari Kemampuan Akademik Siswa SMAN Karangpandan," *Pendidikan Biologi* 11, No. 2 (2018): 124.

peroleh dengan pengetahuan yang diperolehnya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara keseluruhan dengan menghubungkan kehidupan nyata dengan proses pembelajaran dan guru bukan menjadi pusat perhatian akan tetapi sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran selama di kelas.

#### 9. Karakteristik Model CTL

Menurut Muslich terdapat tujuh karakteristik dalam pembelajaran kontekstual antara lain yaitu:<sup>20</sup>

- a. *Learning in real life setting* merupakan kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan pada pencapaian kemampuan dalam kehidupan nyata peserta didik atau pembelajaran dilaksanakan dalam lingkungan yang nyata.
- b. *Meaningful learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan peluang untuk peserta didik menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.
- c. *Learning by doing* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik.
- d. *Learning in a group* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, saling mengoreksi, dan berdiskusi dengan teman.

---

<sup>19</sup> Dea Handini, Diah Gusrayani, Regina Lichteria Panjaitan, "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Gaya," *Pena Ilmiah* 1, No. 1 (2016): 451–460.

<sup>20</sup> Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 42-43.

- e. *Learning to know each other deeply* merupakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan peluang peserta didik untuk membentuk rasa kebersamaan, saling memahami, dan bekerja sama dengan yang lain secara mendalam.
- f. *Learning to ask, to inquiry, to work together* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kreatif, aktif, produktif, dan mengutamakan kerja sama.
- g. *Learning as an enjoy activity* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam keadaan yang menyenangkan.

#### 10. Tujuan Model CTL

Simatupang, mengemukakan tujuan metode pembelajaran CTL yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Mendorong peserta didik untuk memaknai materi yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki keterampilan atau pengetahuan yang secara reflektif dapat mereka terapkan dari persoalan satu ke persoalan lainnya.
- b. Membekali siswa dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diterapkan secara reflektif dari satu masalah ke masalah lainnya dimana belajar lebih dari sekedar menghafal.
- c. Menekankan pertumbuhan minat pengalaman siswa.

---

<sup>21</sup> Halim Simatupang, Dirga Purnama, *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2019), 2.



- d. Ajarkan anak cara berpikir kritis dan mencerna informasi untuk mengidentifikasi serta menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya maupun orang lain.
- e. Pembelajaran lebih bermakna dan efisien.
- f. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang mengaitkan antara mata pelajaran akademik dengan situasi kehidupan nyata.
- g. Peserta didik sendiri dapat menemukan dan mentransfer pengetahuan yang sulit, dan siswa dapat mempersonalisasi materi.

#### 11. Sintaks Model CTL

Menurut Hernawan, dijelaskan oleh Lestari *et al* bahwa model CTL didasarkan pada tujuh tahapan. Tahapan tersebut yang mendasari penerapan model CTL dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

- a. Sintaks Konstruktivisme (*constructivism*) adalah informasi yang disusun secara bertahap pada suatu kegiatan pembelajaran.
- b. Sintaks Bertanya (*questioning*) adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terkait materi yang akan diajarkan.
- c. Sintaks Inkuiri (*inquiry*) adalah kegiatan menghubungkan antara pengetahuan dengan kemampuan yang telah diperoleh peserta didik secara mandiri yang bukan hasil dari mengingat dan hafalan.
- d. Sintaks Masyarakat Belajar (*learning community*) adalah peserta didik dapat bekerja sama dengan teman sebaya dan orang lain dalam memecahkan masalah yang telah diberikan.

---

<sup>22</sup> Nyoman Ayu Putri Lestari *et al*, *Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0* (Badung: NILACAKRA, 2023), 6-7.

- e. Sintaks Pemodelan (*modeling*) adalah suatu tindakan yang menunjukkan contoh nyata pada proses pembelajaran.
- f. Sintaks Refleksi (*reflection*) adalah suatu tindakan untuk melaksanakan analisis tentang sesuatu yang belum dipahami oleh peserta didik maupun yang telah dipahami oleh peserta didik.
- g. Sintaks Penilaian Autentik (*authentic assessment*) adalah tindakan mengumpulkan segala macam informasi yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran guna memperjelas kemampuan peserta didik.

## 12. Kelebihan dan Kekurangan Model CTL

Berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan model pembelajaran CTL pada kegiatan proses pembelajaran:

- a. Kelebihan Model Pembelajaran CTL
  - 1) Menjadikan peserta didik mampu menemukan potensi terbaik yang dimilikinya.
  - 2) Pada kerja sama antar kelompok, peserta didik dapat berperan lebih aktif.
  - 3) Peserta didik mempunyai kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam mendapatkan informasi, cermat dalam memahami masalah serta mampu mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada.
  - 4) Siswa dapat mengetahui manfaat dari apa yang mereka pelajari.
  - 5) Peserta didik tidak bergantung pada pendidik dalam mendapatkan berbagai informasi.

6) Peserta didik merasa bersemangat dan nyaman dalam kegiatan proses pembelajaran.<sup>23</sup>

b. Kekurangan Model Pembelajaran CTL

1) Karena siswa menciptakan sendiri pengetahuannya dalam pembelajaran kontekstual, diperlukan waktu belajar yang lama karena sulit bagi siswa untuk menemukan suatu konsep, ide, gagasan dengan pengetahuannya sendiri.

2) Pendidik lebih intens dalam membimbingnya. Karena pendidik tidak lagi menjadi pusat informasi dalam teknik belajar mengajar kontekstual. Tugas pendidik adalah memimpin kelas sebagai upaya kolaboratif untuk mengungkap informasi dan keterampilan baru bagi siswa.<sup>24</sup>

## B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pertama, oleh Gatra dengan judul *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMA Dwijendra Gianyar melalui Model Pembelajaran CTL* tahun 2018. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan yang dihasilkan cukup signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam proses

---

<sup>23</sup> Sundahry *et al*, *Metode, Model, dan Media Pembelajaran* (Klaten: Lakeisha, 2023), 84.

<sup>24</sup> Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Kencana, 2021), 201-202.

pembelajaran Bahasa Indonesia.<sup>25</sup> Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Gatra dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan model pembelajaran CTL. Kemudian, perbedaannya yaitu penelitian oleh Gatra berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa.

2. Penelitian kedua, oleh Sakke dengan judul *Keefektifan Model CTL dalam Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo* tahun 2019. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa.<sup>26</sup> Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Sakke dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan model pembelajaran CTL. Kemudian, perbedaannya yaitu penelitian oleh Sakke berfokus pada keefektifan pendekatan CTL dalam kegiatan menulis karangan argumentasi siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa.
3. Penelitian ketiga, oleh Mulyaningsih, Gunayasa dan Zain dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran CTL terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Gugus 1 Kecamatan Wawo* tahun 2021. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam menerapkan model pembelajaran CTL terhadap

---

<sup>25</sup> I Made Gatra, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMA Dwijendra Gianyar melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning," *Journal of Education Action Research* 2, No. 4 (2018): 329.

<sup>26</sup> Eka Bato' Sakke, "Keefektifan Model Contextual Teaching and Learning dalam Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo," *Sinestesia* 9, No. 2 (2019): 84.

keterampilan berbicara siswa.<sup>27</sup> Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih, Gunayasa dan Zain dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan model pembelajaran CTL. Kemudian, perbedaannya yaitu penelitian oleh Mulyaningsih, Gunayasa dan Zain berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa.

4. Penelitian keempat, oleh Tama, Probosari, Widoretno dan Indriyati dengan judul *Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Tertulis Siswa Kelas X* tahun 2016. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan argumentasi tertulis siswa kelas X MIPA 2.<sup>28</sup> Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Tama, Probosari, Widoretno dan Indriyati dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah berfokus pada peningkatan kemampuan argumentasi tertulis. Kemudian, perbedaannya yaitu penelitian oleh Tama, Probosari, Widoretno dan Indriyati menggunakan model *project based learning*, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan model CTL.
5. Penelitian kelima, oleh Fauziya dengan judul *Pembelajaran Kooperatif melalui Teknik Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi* tahun 2016. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif melalui teknik duti-

---

<sup>27</sup> Astuti Mulyaningsih, Ida Bagus Kade Gunayasa, Moh. Irawan Zain, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Gugus 1 Kecamatan Wawo," *Primary Education Journal* 2, No. 2 (2021): 174.

<sup>28</sup> Novian Budi Tama *et al*, "Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Tertulis Siswa Kelas X," *BIOEDUKASI* 9, No. 2 (2016): 74.

duta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi.<sup>29</sup> Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Fauziya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah berfokus pada peningkatan menulis argumentasi siswa. Kemudian, perbedaannya yaitu penelitian oleh Fauziya menggunakan model kooperatif melalui teknik duti-duta, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan model pembelajaran CTL.

Berdasarkan hasil dari telaah penelitian terdahulu, dalam penelitian yang peneliti lakukan terdapat perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa. Selain itu, materi pembelajaran pada penelitian ini adalah tentang kewajiban terhadap lingkungan dan hak terhadap lingkungan sekitar.

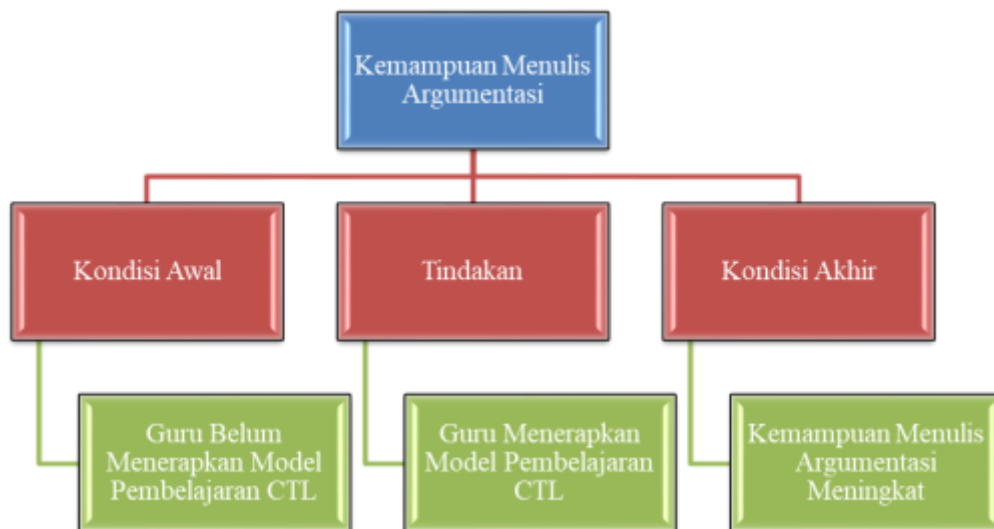
### **C. Kerangka Berpikir**

Argumentasi adalah landasan paling esensial dalam ilmu pengetahuan. Argumentasi tidak lebih dari upaya untuk memberikan fakta atau menyarankan cara untuk mengungkapkan sikap atau keyakinan tentang sesuatu. Kemampuan argumentasi sangat penting bagi peserta didik. Peserta didik kurang mampu berargumentasi tentang fenomena yang berkembang. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran CTL merupakan salah satu metode bagi peserta didik untuk berargumentasi. Hal ini dimaksudkan agar melalui penggunaan model pembelajaran CTL peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi karena mereka belajar dengan

---

<sup>29</sup> Diena San Fauziya, "Pembelajaran Kooperatif melalui Teknik Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi," *Riksa Bahasa* 2, No. 2 (2016): 166.

menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialami peserta didik. Hal tersebut diperjelas dalam bagan 2.1. kerangka berpikir.



**Bagan 2.1. Kerangka Berpikir**

#### **D. Pengajuan Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan beberapa teori pendukung dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui penggunaan model pembelajaran CTL, maka kemampuan menulis argumentasi siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif Polorejo Ponorogo Tahun pelajaran 2022/2023 akan dapat ditingkatkan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sangat cocok digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini dilakukan di dalam kelas. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada permasalahan yang muncul di dalam kelas atau dalam proses belajar mengajar.

Peneliti menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart, yang dalam tahapan penelitiannya mencakup langkah-langkah berikut: 1) membuat rencana (*plan*), 2) melakukan tindakan (*act*), 3) mengamati (*observe*), dan 4) melakukan analisis/refleksi (*reflection*). Adapun pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Ponorogo.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah:



- a. Kemampuan menulis argumentasi peserta didik kelas IV di MI Ma'arif Polorejo masih tergolong rendah.
- b. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti.
- c. Peneliti ingin menghadirkan dan menerapkan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua minggu dengan waktu 4 x 30 menit setiap I siklus, dan dilaksanakan dalam II siklus.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Abu Bakar semester genap di MI Ma'arif Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023. Jumlah siswa kelas IV Abu Bakar adalah 26 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Peneliti memilih subjek penelitian ini karena di kelas tersebut merupakan salah satu kelas kurang mampu dalam menulis argumentasi. Hal itu didukung oleh pengamatan peneliti pada saat melaksanakan magang 2 dan guru mata pelajaran PPKn di kelas IV Abu Bakar semester genap MI Ma'arif Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang digunakan oleh peneliti adalah beberapa data yang memberikan gambaran tentang berhasil atau tidaknya suatu penelitian.

Adapun data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Hasil tes siswa, tes merupakan instrumen untuk mengetahui kemampuan menulis argumentasi siswa. Tes dilakukan sebanyak tiga kali yaitu di awal dan di akhir siklus I serta di akhir siklus II.
- b. Hasil observasi yang dilakukan dengan pengamatan teman sejawat terhadap keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa melalui lembar observasi.

### **2. Sumber Data**

Sumber data diperoleh dari siswa kelas IV Abu Bakar MI Ma'arif Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023, dengan jumlah 26 siswa yang terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga teknik yaitu :

### **1. Teknik Tes**

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis argumentasi yang berbentuk uraian atau *essay*. Dalam penelitian ini tes digunakan sebagai alat untuk mengetahui hasil peningkatan

kemampuan menulis argumentasi siswa baik pada siklus I maupun siklus II. Tes diberikan di awal dan akhir pada siklus I serta di akhir siklus II dengan menggunakan model pembelajaran CTL.

## 2. Teknik Observasi

Melalui pengamatan oleh *observer* untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan peserta didik serta faktor-faktor yang muncul pada perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mengoptimalkan metode diskusi.

## 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal-hal berupa buku, surat prasasti, agenda, arsip, catatan, notulen rapat, dan sejenisnya, termasuk dokumen yang ditulis oleh objek perseorangan seperti: *video equipment*, surat-surat, jurnal, *photographic*, otobiografi, buku harian, dan lain-lain.<sup>30</sup> Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan yaitu menggunakan media gambar atau foto.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti pada penelitian ini antara lain, yaitu:

### 1. Instrumen Kegiatan Pembelajaran

Instrumen kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

---

<sup>30</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif dan di Bidang Pendidikan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 224.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes kemampuan menulis argumentasi siswa.

### a. Lembar Tes

Lembar tes berfungsi sebagai alat penilaian untuk menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran. Lembar tes terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.<sup>31</sup> Berikut adalah tabel 3.1 rubrik penilaian tes kemampuan menulis argumentasi didasarkan pada teori Toulmin's.<sup>32</sup>

**Tabel 3.1. Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Menulis Argumentasi**

Aspek	Kriteria dan Skor		
	1	2	3
<i>Claim</i>	Peserta didik tidak dapat mengidentifikasi <i>claim</i> dengan tepat dan lengkap	Peserta didik dapat mengidentifikasi <i>claim</i> dengan tepat, namun kurang lengkap	Peserta didik dapat mengidentifikasi <i>claim</i> dengan tepat dan lengkap
<i>Data</i>	Peserta didik tidak dapat menyediakan bukti yang tepat dan cukup untuk mendukung <i>claim</i>	Peserta didik dapat menyediakan bukti yang tepat dan cukup, namun bukti yang diberikan kurang mampu mendukung <i>claim</i>	Peserta didik mampu menyediakan bukti yang tepat dan cukup untuk mendukung <i>claim</i>
<i>Warrant</i>	Peserta didik tidak dapat menunjukkan hubungan antara bukti dan <i>claim</i> yang diberikan dengan tepat	Peserta didik dapat menunjukkan hubungan antara bukti dan <i>claim</i> yang diberikan, namun kurang tepat	Peserta didik dapat menunjukkan hubungan antara bukti dan <i>claim</i> yang diberikan dengan tepat
<i>Backing</i>	Peserta didik tidak dapat menunjukkan	Peserta didik dapat memberikan konsep	Peserta didik dapat memberikan

<sup>31</sup> Haslinda Viska Ali, "Pengembangan Modul Pembelajaran Ilmu Kebumihan Berbasis Kearifan Lokal Matanggawe pada Masyarakat Suku Tolaki Kolaka" (Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2021), 19.

<sup>32</sup> Stephen E. Toulmin, *The Uses of Argument* (New York: Cambridge University Press, 2003), 18.

Aspek	Kriteria dan Skor		
	1	2	3
	konsep kunci yang mengaitkan antara data dan <i>claim</i> dengan tepat	kunci yang mengaitkan antara data dan <i>claim</i> , namun konsep kunci yang diberikan kurang tepat	konsep kunci yang mengaitkan antara data dan <i>claim</i> dengan tepat
<i>Qualifier</i>	Peserta didik tidak dapat menunjukkan kualitas dari <i>claim</i> yang diberikan dengan tepat.	Peserta didik dapat menunjukkan kualitas dari <i>claim</i> yang diberikan, namun kurang tepat	Peserta didik dapat menunjukkan kualitas dari <i>claim</i> yang diberikan dengan tepat
<i>Rebuttal</i>	Peserta didik tidak dapat menunjukkan alternatif penjelasan atau tidak dapat memberikan alasan ketika membuat sanggahan dengan tepat	Peserta didik dapat menunjukkan alternatif penjelasan atau dapat memberikan alasan ketika membuat sanggahan, namun kurang tepat	Peserta didik dapat menunjukkan alternatif penjelasan atau dapat memberikan alasan ketika membuat sanggahan dengan tepat

b. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk mempermudah pembuatan laporan pengamatan keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas siswa. Perilaku yang diperhatikan yaitu yang tercantum pada indikator keberhasilan kompetensi KD pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).<sup>33</sup>

c. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran keberadaan objek yang diteliti, gambaran aktivitas penelitian yang benar-benar dilaksanakan. Fungsi lembar dokumentasi untuk

<sup>33</sup> Abdul Hamid, *Penyusunan Tes Tertulis (Paper and Pencil Test)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 15.

melengkapi dari hasil belajar, hasil observasi dan aktivitas belajar siswa.<sup>34</sup>

## **G. Validitas Instrumen**

Instrumen data yang akan digunakan pada saat penelitian sebelumnya dilakukan pengecekan terhadap validator ahli. Peneliti menggunakan validator ahli yaitu dosen mata pelajaran PPKn. Tujuan validitas ini adalah untuk mengetahui kebenaran dan ketepatan instrumen tersebut untuk mengukur sebuah pencapaian.

## **H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

### **1. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data guna mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran CTL mampu meningkatkan kemampuan menulis argumentasi peserta didik kelas IV pada mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif Polorejo, peneliti mempelajari dengan menggunakan dokumentasi, butir soal, dan catatan lapangan. Prosedur analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan tes kepada peserta didik kelas IV di MI Ma'arif Polorejo yang dijadikan sebagai subjek penelitian.
- b. Memeriksa dan mengevaluasi lembar jawaban masing-masing peserta didik.

---

<sup>34</sup> Rustini, *Peningkatan Kompetensi Dasar Menganalisis Pemikiran yang Melandasi Peristiwa Penting di Eropa dengan Strategi IOC*, (Pemalang: Lakeisha, 2021), 31.

- c. Menghitung rata-rata hasil nilai tes seluruh peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian.
- d. Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70%.

Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Observasi

Rumus penilaian data observasi menurut M. Ngalim Purwanto sebagai berikut:<sup>35</sup>

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100% : Bilangan tetap

**Tabel 3.2. Pedoman Penilaian Data Observasi**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	TL	0	Kurang Sekali

<sup>35</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 102-103.

b. Data Tes

Rumus menghitung hasil tes menurut M. Ngalim Purwanto sebagai berikut:<sup>36</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan atau dicari

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum dari tes tersebut

**Tabel 3.3. Pedoman Penilaian Data Tes**

Predikat	Angka Mutu	Huruf Mutu
Sangat Baik	91-100	A
Baik	75-90	B
Cukup	60-74	C
Kurang	50-59	D
Kurang Sekali	<40	E

c. Ketuntasan Klasikal

Rumus menghitung ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

## 2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang bertujuan untuk mengetahui seberapa berhasilnya kegiatan penelitian tindakan kelas dalam

<sup>36</sup> *Ibid*, 112.

<sup>37</sup> Romi Laspita, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme," *Journal On Teacher Education* 3, No. 2 (2022): 225.



memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas.<sup>38</sup> Dalam penelitian tindakan kelas ini, pembelajaran dikatakan berhasil apabila jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 75% dan nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai atau lebih besar dari standar KKM yaitu 70,00. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa dapat meningkat dan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

### **I. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Sebelum memulai proses analisis data, sangat penting memiliki strategi untuk mengevaluasi keaslian data untuk memastikan bahwa data yang diterima oleh peneliti adalah data asli dengan kebenaran yang terjamin. Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu cara untuk menilai keabsahan data yaitu meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan adalah melaksanakan pengamatan lebih cermat dan berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan pemeriksaan keabsahan data yang bermakna. Dengan menggunakan strategi ini, peneliti mengecek ulang apakah data yang dikumpulkan benar atau tidak dengan memeriksa beberapa referensi buku untuk mencari teori serta dokumen yang relevan dengan temuan yang dieksplorasi.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 127.

<sup>39</sup> Rahmawati, "Evaluasi Kebijakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam Perbaikan Pembelajaran di Kelas", (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2020), 38-40.

## J. Tahap Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

### 1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, peneliti melakukan persiapan awal untuk pengamatan guna menemukan masalah dan melihat kondisi yang terjadi di lapangan, rincian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membuat surat izin observasi ke sekolah yang bersangkutan.
- b. Membuat SK penelitian.
- c. Melakukan pengamatan langsung, guna mengidentifikasi masalah yaitu: sesuai hasil observasi yang telah dilaksanakan, terdapat 17 siswa di kelas IV Abu Bakar di MI Ma'arif Polorejo masih belum mencapai indikator kemampuan menulis berargumentasi.
- d. Pembuatan proposal

### 2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus, yaitu:

#### Siklus I

- a. Perencanaan Tindakan
  - 1) Memilih butir soal yang digunakan untuk program pembelajaran model CTL.
  - 2) Membuat materi pembelajaran dengan model CTL.
  - 3) Menyiapkan media pendukung program pembelajaran model CTL.

- 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama guru kelas.
  - 5) Membuat instrumen penelitian.
  - 6) Melakukan diskusi dengan guru lain yang akan diminta untuk melaksanakan diskusi kelompok dengan model pembelajaran CTL.
  - 7) Mengembangkan perangkat pembelajaran (alat dan bahan yang digunakan dalam program pembelajaran CTL, dan instrumen penelitian).
- b. Pelaksanaan Tindakan
- 1) Melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL.
  - 2) Menyiapkan dokumentasi dan catatan lapangan untuk mendokumentasikan setiap kegiatan di dalam kelas selama pemberian tindakan.
- c. Observasi
- 1) Melakukan pengamatan keadaan kelas yang berperan sebagai kelas penelitian selama dilakukannya tindakan, baik dari segi sikap dan tingkah laku siswa, dari segi pendidik memberikan penjelasan kepada siswa dan keterlibatan siswa dalam program pembelajaran kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran CTL yang telah disediakan, serta dari segi situasi kelas.
  - 2) Mengumpulkan data dengan pedoman catatan lapangan dan observasi.

d. Refleksi

- 1) Melaksanakan diskusi bersama *observer* berdasarkan pengamatan dan penilaiannya terkait penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran PPKn.
- 2) Melaksanakan tindakan korektif (perbaikan), sesuai hasil diskusi dengan guru kelas.
- 3) Melakukan pengolahan data setelah siswa menyelesaikan siklus I.
- 4) Merangkum hasil tindakan refleksi yang akan digunakan untuk tindakan selanjutnya.
- 5) Menyusun rencana untuk memperbaiki kesenjangan yang teridentifikasi setelah melakukan diskusi dengan rekan penelitian.
- 6) Merencanakan kembali, tindakan ulang, mengamati serta memikirkan kembali untuk siklus berikutnya sehingga masalah dapat diselesaikan dengan cepat.

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Memilih butir soal yang digunakan untuk program pembelajaran model CTL.
- 2) Membuat materi pembelajaran dengan model CTL.
- 3) Menyiapkan media pendukung program pembelajaran model CTL.
- 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama guru kelas.
- 5) Membuat instrumen penelitian.

- 6) Melakukan diskusi dengan guru lain yang akan diminta untuk melaksanakan diskusi kelompok dengan model pembelajaran CTL.
  - 7) Mengembangkan perangkat pembelajaran (alat dan bahan yang digunakan dalam program pembelajaran CTL, dan instrumen penelitian).
- b. Pelaksanaan Tindakan
- 1) Melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL.
  - 2) Menyiapkan dokumentasi dan catatan lapangan untuk mendokumentasikan setiap kegiatan di dalam kelas selama pemberian tindakan.
- c. Observasi
- 1) Melakukan pengamatan keadaan kelas yang berperan sebagai kelas penelitian selama dilakukannya tindakan, baik dari segi sikap dan tingkah laku siswa, dari segi pendidik memberikan penjelasan kepada siswa dan keterlibatan siswa dalam program pembelajaran kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran CTL yang telah disediakan, serta dari segi situasi kelas.
  - 2) Mengumpulkan data dengan pedoman catatan lapangan dan observasi.
- d. Refleksi
- 1) Melaksanakan diskusi bersama *observer* berdasarkan pengamatan dan penilaiannya terkait penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran PPKn.

- 2) Melakukan pengolahan data setelah siswa menyelesaikan siklus II.
  - 3) Menyimpulkan hasil dari refleksi tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti.
3. Kegiatan Penutup
- a. Mengumpulkan data.
  - b. Mengolah dan menganalisis data.
  - c. Membuat laporan penelitian.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian**

**1. Profil MI Ma'arif Polorejo**



Nama Madrasah	: MI Ma'arif Polorejo
Nomor Statistik Madrasah	: 111235020008
Alamat	: Jl. Kantil No.64 Polorejo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo
No. Telp	: (0352) 3592849
Tahun Berdiri	: 1957
Nama Kepala Sekolah	: Ahmad Suyono, S.P
Status Akreditasi	: A
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 4.504 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 1.971 m <sup>2</sup>

**2. Visi dan Misi**

Visi:

Madrasah Al-Qur'an inovatif dan Pancasila

Misi:

- a. Membentuk muslim yang beriman dan bertaqwa.
- b. Meningkatkan kualitas belajar kreatif dan mandiri.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran dengan sistem terbaik.
- d. Menanamkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa dan negara.

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Paparan Data Pra Penelitian**

Dalam kegiatan pra penelitian, peneliti terlebih dahulu meneliti permasalahan yang ada di dalam kelas. Peneliti kemudian meminta izin kepada pihak sekolah yaitu kepala MI Ma'arif Polorejo untuk melakukan penelitian di Kelas IV Abu Bakar dan mengizinkan penelitian dilakukan mulai tanggal 7 Maret sampai dengan tanggal 14 Maret 2023. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah MI Ma'arif Polorejo, kemudian peneliti bertemu dengan guru kelas IV Abu Bakar, yaitu Ibu Herwin Upayani, S.Pd. yang bertujuan untuk meminta izin melaksanakan penelitian di kelas yang beliau ampu. Dalam pertemuan tersebut, peneliti melakukan diskusi singkat untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah dilakukan dan model yang akan digunakan dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan dengan guru kelas tentang materi yang akan dipelajari melalui model CTL. Selain itu, peneliti memberikan informasi tentang model yang akan digunakan dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran kepada peserta didik di depan kelas.

Setelah itu, peneliti melakukan beberapa tindakan antara lain:

- a. Mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi dan memahami model pembelajaran serta materi yang akan dibahas.
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas mengenai langkah dan prosedur pelaksanaan tindakan.



- c. Memberikan informasi kepada peserta didik untuk proaktif bertanya jika ada istilah atau kalimat yang tidak mereka pahami, baik kepada guru, peneliti, dan guru.

Selanjutnya, diadakan pengamatan dengan memberikan tes awal atau *pre-test* kepada peserta didik guna untuk melihat kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran dengan menerapkan model CTL, yang bertujuan untuk melihat nilai awal kemampuan menulis argumentasi peserta didik yang digunakan sebagai acuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis argumentasi peserta didik setelah menerapkan model CTL dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah melaksanakan *pre-test*, peneliti mendapatkan hasil yang masih tergolong rendah yakni hanya 9 siswa yang tuntas dan 17 siswa tidak tuntas dengan perolehan persentase 35%. Dari nilai hasil kemampuan menulis argumentasi siswa yang didapatkan, maka peneliti melakukan tahapan selanjutnya yaitu, pembelajaran dengan model CTL. Hal tersebut diperjelas dalam tabel 4.1 hasil *pre-test* kemampuan menulis argumentasi siklus I.

**Tabel 4.1. Hasil *Pre-Test* Kemampuan Menulis Argumentasi Siklus I**

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai
1.	APG	70	70
2.	AWP	70	72
3.	ANK	70	53
4.	AFA	70	54
5.	AS	70	54
6.	ADAF	70	70
7.	ANFS	70	56
8.	AHK	70	73
9.	ANIM	70	53
10.	ETKR	70	73
11.	EPL	70	53
12.	FNZ	70	56
13.	FASA	70	52
14.	GAFA	70	53
15.	GALA	70	57
16.	HRM	70	52
17.	KIAS	70	72
18.	MN	70	73
19.	MNA	70	50
20.	NANA	70	51
21.	NHFA	70	51
22.	NKPA	70	54
23.	NNN	70	70
24.	RRA	70	53
25.	TKP	70	50
26.	YRE	70	71
<b>Persentase Pencapaian KKM</b>			<b>35%</b>

## 2. Paparan Data Penelitian

### a. Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I tanggal 07 Maret-08 Maret 2023 mata pelajaran PPKn pada materi yang diberikan di pertemuan pertama dan kedua yaitu kewajiban terhadap lingkungan, seperti dengan memberikan contoh-contoh dalam materi tersebut serta mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

## 1) Tahap Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan ini, peneliti merancang perangkat pembelajaran, seperti menyusun dan merancang bahan ajar sesuai modul pembelajaran PPKn SD/MI semester 2 kelas IV, RPP dengan model CTL, media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, instrumen tes berupa soal uraian untuk menguji kemampuan menulis argumentasi, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan lembar tes kemampuan menulis argumentasi. Setelah peneliti melaksanakan hal tersebut, kemudian peneliti akan menerapkan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan di siklus I ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, penjabarannya sebagai berikut:

### a) Pertemuan Pertama (Selasa, 07 Maret 2023)

Pada pertemuan pertama berjalan selama 4 x 30 menit pada pukul 08.00 sampai 10.00 WIB. Materi yang dibahas adalah kewajiban terhadap lingkungan. Meliputi mengadakan penghijauan (reboisasi), memanfaatkan teknologi dan peralatan ramah lingkungan, serta melindungi hewan dan tumbuhan di hutan. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai pendidik yang mengajar sedangkan observasi menggunakan teman sejawat sebagai *observer* yang mengamati aktivitas siswa serta

keterlaksanaan pembelajaran pada kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

Proses pembelajaran dimulai dengan memberi salam, melakukan *ice breaking*. Selanjutnya guru melakukan presensi untuk mengetahui peserta didik yang tidak masuk sekolah. Setelah itu, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian memberikan soal *pre-test* di awal sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang akan guru sampaikan.

Setelah itu, masuk pada kegiatan inti dengan menerapkan model pembelajaran CTL. Tahap pertama yaitu konstruktivisme (*constructivisme*). Dalam tahap ini guru mengarahkan siswa untuk mengkomunikasikan pemahaman konsep mereka tentang kewajiban terhadap lingkungan, serta pendidik mengarahkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya “Apa saja kewajiban kita sebagai seorang siswa? Apakah mentaati peraturan sekolah merupakan kewajiban kita sebagai warga sekolah?”. Pertanyaan ini diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik.

Tahap kedua, adalah masyarakat belajar (*learning community*). Dalam tahap ini pendidik membagi siswa ke dalam kelompok. Kemudian, guru membagikan lembar soal

berisi gambar tentang reboisasi, memanfaatkan teknologi ramah lingkungan dan melindungi hewan dan tumbuhan di hutan.

Tahap ketiga adalah menemukan (*inquiry*). Dalam tahap ini guru melakukan pengamatan, memotivasi dan memfasilitasi kerja sama setiap kelompok. Kemudian, guru memberikan sedikit penjelasan tentang soal tes yang akan dilakukan.

Tahap keempat, yaitu bertanya (*questioning*). Pada tahap ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait pengetahuan yang mereka temukan. Dalam hal ini peserta didik sangat aktif, selanjutnya pendidik menjelaskan terkait persoalan yang telah dipecahkan melalui kegiatan tanya jawab.

Tahap kelima, yaitu pemodelan (*modelling*). Dalam tahap ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan hasil dari diskusi bersama kelompoknya. Selanjutnya, pendidik juga memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi. Setelah itu, pendidik juga memberikan sebuah apresiasi yaitu dengan memuji kelompok yang aktif dalam berdiskusi.

Tahap keenam adalah penilaian nyata (*authentic assesment*). Dalam tahap ini pendidik menyuruh peserta didik

untuk mengumpulkan hasil kerja mereka bersama dengan anggota kelompoknya.

Tahap ketujuh, yaitu refleksi (*reflection*). Dalam tahap ini guru menanyakan kepada peserta didik terkait hal-hal yang belum dipahami. Kemudian, pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi bersama kelompoknya.

Kegiatan terakhir adalah penutup. Dalam kegiatan ini pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, memimpin berdoa dan memberikan salam. Pada pertemuan pertama ini terdapat peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran, namun masih ada beberapa peserta didik yang tidak aktif. Selain itu, masih ada peserta didik yang takut bertanya, dan ada peserta didik yang sibuk bermain dengan temannya.

b) Pertemuan Kedua (Rabu, 08 Maret 2023)

Pada pertemuan kedua berjalan selama 4 x 30 menit pada pukul 08.00 sampai 10.00 WIB. Materi yang dibahas adalah kewajiban terhadap lingkungan. Meliputi tidak mencemari tanah, air dan udara, kewajiban mengurangi sampah plastik, dan hemat energi. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua diawali dengan memberi salam, melakukan *ice breaking*, melakukan presensi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah itu, masuk pada kegiatan inti dengan menerapkan model CTL. Tahap pertama yaitu konstruktivisme (*constructivisme*). Dalam sintaks ini guru mengarahkan siswa untuk mengkomunikasikan pemahaman konsep mereka tentang kewajiban terhadap lingkungan, serta guru mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya “Apa saja contoh menghemat energi yang kita lakukan di sekolah? Apakah membuang sampah pada tempatnya merupakan kewajiban kita sebagai warga sekolah?”. Pertanyaan ini diberikan untuk melihat pengetahuan awal peserta didik terkait materi yang akan diajarkan.

Tahap kedua, adalah masyarakat belajar (*learning community*). Dalam tahap ini pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok. Kemudian, guru menyuruh siswa membawa botol bekas dan contoh limbah plastik bersama anggota kelompoknya.

Tahap ketiga adalah menemukan (*inquiry*). Dalam tahap ini guru melakukan pengamatan, memotivasi dan memfasilitasi kerja sama setiap kelompok. Kemudian, guru memberikan sedikit penjelasan tentang hal-hal yang akan dilakukan.

Tahap keempat, yaitu bertanya (*questioning*). Dalam tahap ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait pengetahuan yang telah ditemukan.

Dalam hal ini peserta didik sangat aktif, selanjutnya pendidik menjelaskan terkait persoalan yang telah dipecahkan dengan kegiatan tanya jawab.

Tahap kelima, yaitu pemodelan (*modelling*). Dalam tahap ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan karya mereka di depan kelas. Kemudian, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya kepada kelompok yang sedang praktik di depan kelas.

Tahap keenam adalah penilaian nyata (*authentic assesment*). Dalam tahap ini guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil karya mereka bersama dengan anggota kelompoknya.

Tahap ketujuh, yaitu refleksi (*reflection*). Dalam tahap ini guru menanyakan kepada peserta didik terkait hal-hal yang belum dipahami. Kemudian, pendidik bersama dengan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi bersama kelompoknya.

Kegiatan terakhir yaitu penutup. Dalam kegiatan ini pendidik memberikan soal *post-test* kemampuan menulis argumentasi berupa uraian, terdiri dari 5 butir soal dengan batas waktu mengerjakan 45 menit yang dikerjakan secara individu. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis argumentasi siswa terkait materi yang telah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CTL pada kegiatan pembelajaran di pertemuan pertama dan kedua. Selanjutnya,



pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, memimpin berdoa dan memberikan salam. Pada pertemuan kedua ini terdapat peningkatan dari pertemuan pertama, yaitu siswa semakin antusias dan berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa yang masih malu untuk bertanya sudah berani untuk bertanya dan masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri.

### **3) Tahap Observasi**

#### **a) Keterlaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi penerapan model CTL, terlihat bahwa dalam proses penerapan model CTL guru telah melaksanakan seluruh aspek pada lembar observasi yang sesuai dengan model pembelajaran CTL dan aktivitas guru dalam setiap pertemuan selalu meningkat. Menurut data yang diperoleh, khususnya pada pertemuan pertama mencapai 89,47% dan pada pertemuan kedua mencapai 97,37%. Dengan demikian, nilai rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 93,42% dengan kualifikasi sangat baik. Hal tersebut diperjelas dalam tabel 4.2. hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I.

**Tabel 4.2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I**

Aspek yang Diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>Pendahuluan</b>								
a. Guru mengucapkan salam.				√				√
b. Guru melakukan <i>ice breaking</i> .				√				√
c. Guru melakukan presensi.				√				√
d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				√				√
<b>Kegiatan Inti</b>								
<b>Sintaks 1: Konstruktivisme (<i>constructivisme</i>)</b>								
a. Guru mengarahkan siswa mengkomunikasikan pemahaman konsep kewajiban terhadap lingkungan.			√					√
b. Guru mengarahkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan tanya jawab.			√				√	
<b>Sintaks 2: Masyarakat Belajar (<i>learning community</i>)</b>								
a. Guru membagi siswa dalam kelompok.				√				√
b. Guru memberikan lembar soal berisi gambar tentang reboisasi, memanfaatkan teknologi ramah lingkungan, dan melindungi hewan dan tumbuhan di hutan, serta guru menyuruh siswa membawa botol bekas dan contoh limbah plastik bersama anggota kelompoknya.				√				√
<b>Sintaks 3: Menemukan (<i>inquiry</i>)</b>								
a. Guru mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama setiap kelompok.			√					√
<b>Sintaks 4: Bertanya (<i>questioning</i>)</b>								
a. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait pengetahuan yang telah ditemukan.				√				√
<b>Sintaks 5: Pemodelan (<i>modelling</i>)</b>								
a. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya serta mempraktikkan karya mereka di depan kelas.			√					√
b. Guru memberikan kesempatan siswa lain bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi dan praktik di depan kelas.			√				√	
c. Guru memberikan pujian kepada kelompok yang aktif dalam berdiskusi.				√				√
<b>Sintaks 6: Penilaian nyata (<i>authentic assesment</i>)</b>								
a. Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil kerja dan karya mereka bersama anggota kelompoknya.				√				√
<b>Sintaks 7: Refleksi (<i>reflection</i>)</b>								
a. Guru menanyakan kepada siswa hal-hal yang belum dipahami.			√					√



Aspek yang Diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
	1	2	3	4	1	2	3	4
a. Siswa mengkomunikasikan pemahaman konsep tentang kewajiban terhadap lingkungan.			√					√
b. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan tanya jawab.			√					√
<b>Sintaks 2: Masyarakat Belajar (<i>learning community</i>)</b>								
a. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya.			√				√	
b. Siswa bekerja sama memecahkan masalah bersama kelompoknya.			√					√
<b>Sintaks 3: Menemukan (<i>inquiry</i>)</b>								
a. Siswa melakukan pengamatan untuk menyelesaikan permasalahan.			√					√
<b>Sintaks 4: Bertanya (<i>questioning</i>)</b>								
a. Siswa bertanya terkait dengan materi yang telah dipelajari.			√				√	
b. Siswa bertanya ketika kelompok lain presentasi dan mempraktikkan hasil karya mereka.			√					√
<b>Sintaks 5: Pemodelan (<i>modelling</i>)</b>								
a. Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka dan mempraktikkan karya mereka di depan kelas.				√				√
b. Siswa memberikan jawaban kepada kelompok lain yang bertanya.			√				√	
<b>Sintaks 6: Penilaian nyata (<i>authentic assesment</i>)</b>								
a. Siswa melaporkan hasil kerja dan karya bersama kelompoknya.				√				√
<b>Sintaks 7: Refleksi (<i>reflection</i>)</b>								
a. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.			√					√
b. Siswa mencatat hal-hal penting, menyimak, dan mendengarkan penjelasan guru.			√				√	
<b>Penutup</b>								
a. Siswa mendengarkan tugas yang disampaikan oleh guru.			√					√
b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari berikutnya.			√					√
c. Siswa bersama guru membaca doa kafaratul majelis untuk mengakhiri pembelajaran dan menjawab salam.				√				√
<b>Jumlah</b>	<b>63</b>				<b>72</b>			
<b>Persentase</b>	<b>82,89%</b>				<b>94,74%</b>			
Aspek yang Diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>Rata-rata</b>	<b>88,82%</b>							
<b>Keterangan</b>	<b>Sangat Baik</b>							

## c) Tes Kemampuan Menulis Argumentasi

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis argumentasi terdapat 18 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 69% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut diperjelas dalam tabel 4.4. hasil tes kemampuan menulis argumentasi siklus I.

**Tabel 4.4. Hasil Tes Kemampuan Menulis Argumentasi Siklus I**

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai
1.	APG	70	74
2.	AWP	70	77
3.	ANK	70	70
4.	AFA	70	71
5.	AS	70	70
6.	ADAF	70	73
7.	ANFS	70	71
8.	AHK	70	76
9.	ANIM	70	58
10.	ETKR	70	77
11.	EPL	70	60
12.	FNZ	70	73
13.	FASA	70	64
14.	GAFA	70	76
15.	GALA	70	66
16.	HRM	70	70
17.	KIAS	70	77
18.	MN	70	79
19.	MNA	70	71
20.	NANA	70	63
21.	NHFA	70	63
22.	NKPA	70	64
23.	NNN	70	74
24.	RRA	70	71
25.	TKP	70	63
26.	YRE	70	81
<b>Persentase Pencapaian KKM</b>			<b>69%</b>

#### 4) Refleksi

Hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran CTL pada siklus I lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang baik sesuai dengan tahapan model pembelajaran CTL dan terdapat beberapa peserta didik yang aktif mengikuti proses pembelajaran. Karena pada proses pembelajaran pendidik tidak hanya menggunakan media gambar, akan tetapi juga menggunakan contoh nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, peserta didik sangat antusias mengikuti proses pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada, serta ikut bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

Akan tetapi, pada siklus I ini belum memperoleh hasil yang maksimal karena model pembelajaran ini baru pertama kali diterapkan sehingga masih membutuhkan penyesuaian terhadap siswa. Selain itu, pada siklus I masih ada beberapa kekurangan yaitu pada pertemuan pertama terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang aktif, takut untuk bertanya, serta ada juga yang ramai sendiri sehingga tidak mendengarkan penjelasan pendidik. Kemudian pada pertemuan kedua peserta didik menjadi lebih antusias, mulai berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berani bertanya, namun masih ada siswa yang ramai sendiri.

Mengenai tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada tes kemampuan menulis argumentasi siswa mencapai 69%. Dimana pencapaian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran CTL sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal sehingga masih memerlukan perbaikan serta perlu untuk dilaksanakan siklus berikutnya. Perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik supaya berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mengkondisikan siswa di dalam kelas agar tidak ramai sendiri dan memberikan lebih banyak lagi contoh peristiwa yang berhubungan dengan kehidupan nyata siswa. Hal tersebut diperjelas dalam tabel 4.5 kelemahan siklus I dan perbaikan siklus II.

**Tabel 4.5. Kelemahan Siklus I dan Perbaikan Siklus II**

No	Kelemahan	Perbaikan
1.	Siswa kurang aktif	Peneliti memberi motivasi kepada peserta didik, memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, serta melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2.	Siswa malu bertanya	Peneliti memotivasi dan mengarahkan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan.
3.	Siswa ramai sendiri	Peneliti mempelajari kepribadian setiap peserta didik serta mengontrol setiap aktivitas peserta didik sehingga dapat mengkondisikan peserta didik di dalam kelas.

#### **b. Siklus II**

Pada tahap pelaksanaan siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan yang diawali pada tanggal 13 Maret-14 Maret 2023. Berikut penjabarannya:

## 1) Tahap Perencanaan

Tahapan ini adalah tahapan lanjutan dari siklus I serta merupakan tahapan lanjutan dalam proses pembelajaran untuk menyelesaikan perbaikan pada siklus II. Dalam tahap ini peneliti telah menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan model pembelajaran CTL, serta menyusun dan mempersiapkan bahan ajar dengan modul pembelajaran PPKn semester 2 kelas IV, lembar observasi aktivitas peserta didik, instrumen tes kemampuan menulis argumentasi, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar tes kemampuan menulis argumentasi, serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran di siklus II ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, Berikut penjabarannya:

### a) Pertemuan Ketiga (Senin, 13 Maret 2023)

Pada pertemuan ketiga berjalan selama 4 x 30 menit pada pukul 08.00 sampai 10.00 WIB. Materi yang dibahas adalah hak terhadap lingkungan sekitar. Meliputi menikmati lingkungan yang bersih dan sehat, memanfaatkan SDA untuk kehidupan, dan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai pendidik yang mengajar sedangkan pengamatan menggunakan teman sejawat



yang bertindak sebagai *observer* yang mengamati aktivitas peserta didik serta mengamati keterlaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran dimulai dengan memberi salam, melakukan *ice breaking*. Selanjutnya guru melakukan presensi untuk mengetahui peserta didik yang tidak masuk sekolah. Setelah itu, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Tahap pertama yaitu konstruktivisme (*constructivisme*). Dalam tahap ini guru mengarahkan siswa untuk mengkomunikasikan pemahaman konsep mereka tentang hak terhadap lingkungan sekitar, serta guru membimbing peserta didik agar terlibat aktif dalam kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya “Apa saja hak kita sebagai seorang siswa di sekolah? Apakah mematikan keran air setelah digunakan merupakan contoh dari hak terhadap lingkungan?”. Pertanyaan ini diberikan dengan tujuan untuk melihat pengetahuan awal peserta didik.

Tahap kedua, yaitu masyarakat belajar (*learning community*). Dalam tahap ini pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok. Kemudian, guru membagikan lembar soal berisi gambar tentang menikmati lingkungan yang bersih dan

sehat, memanfaatkan SDA untuk kehidupan, dan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar.

Tahap ketiga adalah menemukan (*inquiry*). Dalam tahap ini guru melakukan pengamatan, memotivasi dan memfasilitasi kerja sama setiap kelompok. Kemudian, guru memberikan sedikit penjelasan tentang soal tes yang akan dilakukan.

Tahap keempat, yaitu bertanya (*questioning*). Dalam tahap ini pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait pengetahuan yang mereka temukan. Dalam hal ini peserta didik sangat aktif, selanjutnya pendidik menjelaskan terkait persoalan yang telah dipecahkan melalui kegiatan tanya jawab.

Tahap kelima, yaitu pemodelan (*modelling*). Dalam tahap ini pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan hasil dari diskusi bersama anggota kelompoknya. Selanjutnya, pendidik juga memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk bertanya kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi. Setelah itu, pendidik juga memberikan sebuah apresiasi yaitu dengan memuji kelompok yang aktif dalam berdiskusi.

Tahap keenam adalah penilaian nyata (*authentic assesment*). Dalam tahap ini pendidik meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja mereka bersama anggota kelompoknya.

Tahap ketujuh, yaitu refleksi (*reflection*). Dalam tahap ini guru menanyakan kepada peserta didik terkait hal-hal yang belum dipahami. Kemudian, pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi bersama kelompoknya.

Kegiatan terakhir adalah penutup. Dalam kegiatan ini, pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, memimpin berdoa serta memberikan salam. Pada pertemuan ketiga ini, seluruh peserta didik sangat bersemangat serta berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam menyimak, bertanya dan menjawab. Selain itu, peserta didik dapat bekerja sama dengan baik bersama anggota kelompoknya serta tidak ada yang ramai sendiri.

b) Pertemuan Keempat (Selasa, 14 Maret 2023)

Pada pertemuan keempat berlangsung selama 4 x 30 menit mulai pukul 08.00 sampai 10.00 WIB. Materi yang dibahas adalah hak terhadap lingkungan sekitar. Meliputi terbebas dari pencemaran lingkungan, dan menikmati alam sebagai wahana wisata. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai pendidik yang mengajar sedangkan pengamatan menggunakan teman sejawat yang bertindak sebagai *observer* yang mengamati aktivitas peserta didik serta mengamati keterlaksanaan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberikan salam, melakukan *ice breaking*. Selanjutnya guru melakukan presensi untuk mengetahui peserta didik yang tidak masuk sekolah. Setelah itu, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Tahap pertama yaitu konstruktivisme (*constructivisme*). Dalam sintaks ini guru mengarahkan siswa untuk mengkomunikasikan pemahaman konsep mereka tentang hak terhadap lingkungan sekitar, serta guru membimbing peserta didik agar terlibat secara aktif pada kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya “Apa saja hak kita terhadap lingkungan sekitar? Apakah liburan merupakan contoh dari hak terhadap lingkungan?”. Pertanyaan ini diberikan dengan tujuan untuk melihat pengetahuan awal peserta didik.

Tahap kedua, yaitu masyarakat belajar (*learning community*). Dalam tahap ini pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok. Kemudian, guru membagikan lembar soal berisi gambar tentang terbebas dari pencemaran lingkungan, dan menikmati alam sebagai wahana wisata.

Tahap ketiga adalah menemukan (*inquiry*). Dalam tahap ini guru melakukan pengamatan, memotivasi dan memfasilitasi

kerja sama setiap kelompok. Kemudian, guru memberikan sedikit penjelasan tentang soal tes yang akan dilakukan.

Tahap keempat, yaitu bertanya (*questioning*). Dalam tahap ini pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait pengetahuan yang mereka temukan. Pada tahap ini peserta didik sangat aktif, selanjutnya pendidik menjelaskan terkait persoalan yang telah dipecahkan melalui kegiatan tanya jawab.

Tahap kelima, yaitu pemodelan (*modelling*). Dalam tahap ini pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan hasil dari diskusi bersama anggota kelompoknya. Selanjutnya, pendidik juga memberi kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk bertanya kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi. Setelah itu, pendidik juga memberikan sebuah apresiasi yaitu dengan memuji kelompok yang aktif dalam berdiskusi.

Tahap keenam adalah penilaian nyata (*authentic assesment*). Dalam tahap ini pendidik meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja mereka bersama anggota kelompoknya.

Tahap ketujuh, yaitu refleksi (*reflection*). Dalam tahap ini guru menanyakan kepada peserta didik terkait hal-hal yang belum dipahami. Kemudian, pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi bersama kelompoknya.

Kegiatan terakhir yaitu penutup. Dalam kegiatan ini pendidik memberikan soal *post-test* kemampuan menulis argumentasi berupa tes uraian, terdiri dari 5 butir soal dengan waktu 45 menit serta dikerjakan secara individu. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis argumentasi terhadap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan model CTL pada proses pembelajaran di pertemuan ketiga dan keempat. Setelah itu, guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, memimpin berdoa dan memberikan salam. Dalam pertemuan keempat ini ada peningkatan dari pertemuan ketiga, yaitu proses pembelajaran pada pertemuan keempat sudah berjalan dengan sangat baik dan siswa selalu berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam kegiatan individu maupun kelompok.

### **3) Tahap Observasi**

Dalam tahap ini peneliti mengamati seluruh kegiatan selama proses pembelajaran di kelas, Berikut ini adalah data yang diperoleh yaitu:

#### **a) Keterlaksanaan Pembelajaran**

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik telah mengikuti setiap aspek pada lembar observasi dan melakukan setiap langkah yang tertulis di RPP. Berdasarkan data yang

didapatkan, terlihat adanya peningkatan aktivitas guru pada tiap pertemuannya yaitu 94,74% di pertemuan ketiga serta 98,68% di pertemuan keempat. Dengan demikian, hasil rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah 96,71% dengan kualifikasi sangat baik. Hal tersebut diperjelas dalam tabel 4.6. hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus II.

**Tabel 4.6. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II**

Aspek yang Diamati	Pertemuan 3				Pertemuan 4			
	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>Pendahuluan</b>								
a. Guru mengucapkan salam.				√				√
b. Guru melakukan <i>ice breaking</i> .				√				√
c. Guru melakukan presensi.				√				√
d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				√				√
<b>Kegiatan Inti</b>								
<b>Sintaks 1: Konstruktivisme (<i>constructivisme</i>)</b>								
a. Guru mengarahkan siswa mengkomunikasikan pemahaman konsep kewajiban terhadap lingkungan.				√				√
b. Guru mengarahkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan tanya jawab.			√				√	
<b>Sintaks 2: Masyarakat Belajar (<i>learning community</i>)</b>								
a. Guru membagi siswa dalam kelompok.				√				√
b. Guru memberikan lembar soal berisi gambar tentang menikmati lingkungan yang bersih dan sehat, memanfaatkan SDA untuk kehidupan, dan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar, serta gambar tentang terbebas dari berbagai pencemaran lingkungan dan menikmati alam sebagai wahana wisata.				√				√
<b>Sintaks 3: Menemukan (<i>inquiry</i>)</b>								
a. Guru mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama setiap kelompok.			√					√
<b>Sintaks 4: Bertanya (<i>questioning</i>)</b>								
a. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait pengetahuan yang telah ditemukan.				√				√
<b>Sintaks 5: Pemodelan (<i>modelling</i>)</b>								
a. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya				√				√

Aspek yang Diamati	Pertemuan 3				Pertemuan 4			
	1	2	3	4	1	2	3	4
di depan kelas.								
b. Guru memberikan kesempatan siswa lain bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi di depan kelas.			√					√
c. Guru memberikan pujian kepada kelompok yang aktif dalam berdiskusi.				√				√
<b>Sintaks 6: Penilaian nyata (<i>authentic assesment</i>)</b>								
a. Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil kerja dan karya mereka bersama anggota kelompoknya.				√				√
<b>Sintaks 7: Refleksi (<i>reflection</i>)</b>								
a. Guru menanyakan kepada siswa hal-hal yang belum dipahami.				√				√
b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi bersama kelompok.				√				√
<b>Penutup</b>								
a. Guru memberikan tugas.				√				√
b. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari berikutnya.			√					√
c. Guru memimpin siswa membaca doa kafaratul majelis dan mengucapkan salam.				√				√
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>				<b>75</b>			
Aspek yang Diamati	Pertemuan 3				Pertemuan 4			
	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>Persentase</b>	<b>94,74%</b>				<b>98,68%</b>			
<b>Rata-rata</b>	<b>96,71%</b>							
<b>Keterangan</b>	<b>Sangat Baik</b>							

#### b) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa peserta didik melakukan seluruh aspek yang tertera pada lembar observasi dan menyelesaikan setiap langkah yang terdapat di RPP. Berdasarkan data yang didapatkan, terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa pada tiap pertemuannya yaitu 90,79% di pertemuan ketiga serta 98,68% di pertemuan keempat. Dengan demikian, hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus II yaitu 94,74% dengan kualifikasi sangat baik. Hal





Aspek yang Diamati	Pertemuan 3				Pertemuan 4			
	1	2	3	4	1	2	3	4
a. Siswa mendengarkan tugas yang disampaikan oleh guru.			√					√
b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari berikutnya.			√					√
c. Siswa bersama guru membaca doa kafaratul majelis untuk mengakhiri pembelajaran dan menjawab salam.				√				√
<b>Jumlah</b>	<b>69</b>				<b>75</b>			
<b>Persentase</b>	<b>90,79%</b>				<b>98,68%</b>			
Aspek yang Diamati	Pertemuan 3				Pertemuan 4			
	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>Rata-rata</b>	<b>94,74%</b>							
<b>Keterangan</b>	<b>Sangat Baik</b>							

c) Tes Kemampuan Menulis Argumentasi

Sesuai dengan hasil tes kemampuan menulis argumentasi terdapat 20 peserta didik yang tuntas dan 6 peserta didik yang tidak tuntas. Pada siklus II persentase ketuntasan mencapai 77% siswa yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut diperjelas dalam tabel 4.8. hasil tes kemampuan menulis argumentasi siklus II.

**Tabel 4.8. Hasil Tes Kemampuan Menulis Argumentasi Siklus II**

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai
1.	APG	70	88
2.	AWP	70	89
3.	ANK	70	84
4.	AFA	70	82
5.	AS	70	80
6.	ADAF	70	84
7.	ANFS	70	82
8.	AHK	70	80
9.	ANIM	70	73
10.	ETKR	70	82
11.	EPL	70	67
12.	FNZ	70	78
13.	FASA	70	74
14.	GAFA	70	82
15.	GALA	70	69
16.	HRM	70	78
17.	KIAS	70	80
18.	MN	70	84
19.	MNA	70	82
20.	NANA	70	68
21.	NHFA	70	69
22.	NKPA	70	66
23.	NNN	70	82
24.	RRA	70	81
25.	TKP	70	69
26.	YRE	70	87
<b>Persentase Pencapaian KKM</b>			<b>77%</b>

#### 4) Refleksi

Hasil pembelajaran ketika menerapkan model pembelajaran CTL pada siklus II terlihat sangat baik dan optimal dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut terlihat dari keterlaksanaan pembelajaran yang baik, peserta didik yang sangat antusias serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena selain sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran CTL, peserta didik juga senang mengikuti proses pembelajaran karena pendidik menggunakan contoh nyata di keseharian siswa.

Pada ketuntasan hasil tes kemampuan menulis argumentasi siswa terdapat adanya peningkatan yang cukup signifikan yaitu mencapai 77%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran CTL pada siklus II sudah berjalan sangat baik dan mencapai hasil yang maksimal serta mencapai indikator keberhasilan, sehingga tidak perlu diadakan siklus berikutnya, dan penelitian ini berakhir pada siklus II.

## **C. Pembahasan**

### **1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran CTL**

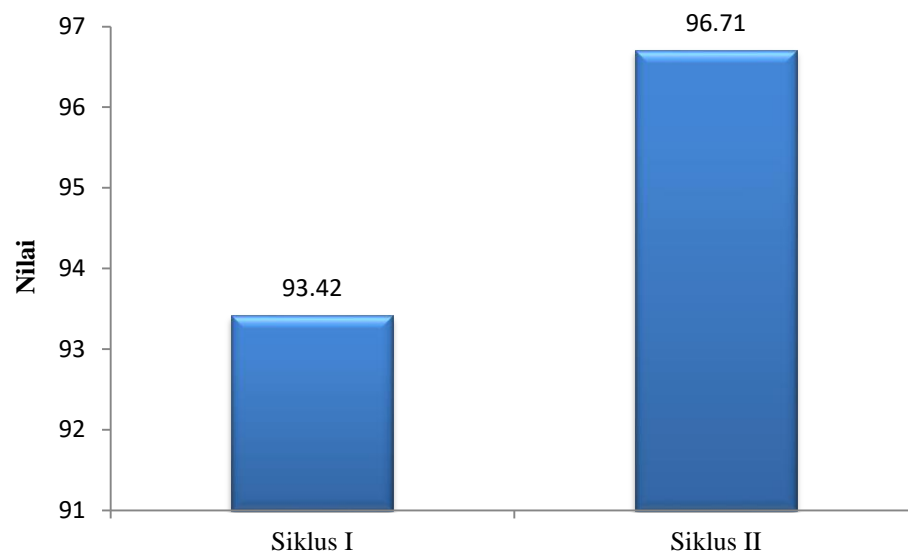
Kegiatan pembelajaran diawali dengan pendidik membimbing peserta didik untuk mengkomunikasikan pemahaman konsep materi yang akan dipelajari. Hal ini berguna untuk melihat sejauh mana pengetahuan awal peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan oleh guru. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik lebih antusias serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Moto, bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi siswa maka akan berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam belajar.<sup>40</sup> Selama proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya bekerja secara individu tetapi juga secara berkelompok. Hal tersebut berfungsi untuk melatih peserta didik lebih bertanggung jawab dan melaksanakan proses belajarnya sendiri.

---

<sup>40</sup> Maklonia Meling Moto, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan," *Indonesian Journal of Primary Education* 3, No. 1 (2019): 25.

Tugas kelompok berupa soal uraian untuk dipecahkan dengan anggota kelompoknya. Diharapkan dengan diberikannya tugas ini peserta didik dapat bekerja dengan baik. Dalam proses ini, peserta didik berperan aktif, dapat menyelesaikan tugas dengan benar, serta dapat mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan. Pada hal ini, pendidik berperan sebagai fasilitator serta membimbing peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut.

Pembelajaran berlangsung dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, serta membiasakan mereka dengan model pembelajaran yang digunakan pendidik secara berkelompok, dan tidak menutup kemungkinan kendala yang tidak diharapkan terjadi dalam setiap proses pembelajaran. Akan tetapi, kendala tersebut dapat dijadikan sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya supaya proses pembelajaran berjalan dengan maksimal. Hal tersebut diperjelas pada diagram 4.9. hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran.

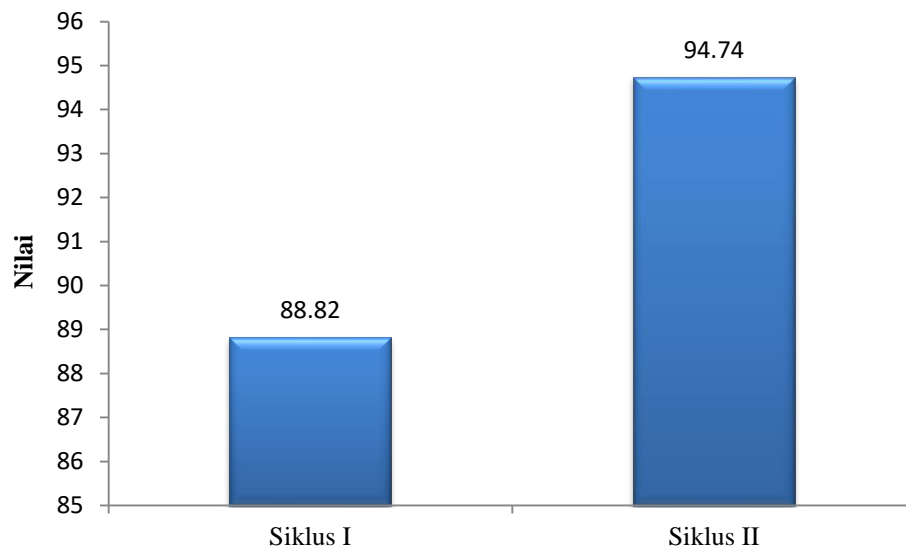


**Diagram 4.9. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

Sebagaimana yang ditunjukkan pada diagram hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, bahwa kemampuan dan ketepatan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL terus meningkat pada setiap siklusnya. Hal tersebut terbukti dengan nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran di siklus I sebesar 93,42% dengan kualifikasi sangat baik serta mencapai persentase 89,47% di pertemuan pertama dan 97,37% di pertemuan kedua. Meskipun siklus I tersebut belum mendapatkan hasil yang maksimal, akan tetapi upaya pendidik dalam proses pembelajaran sudah terlihat cukup baik. Guna mencapai hasil yang maksimal pada pembelajaran selanjutnya, pendidik dan pengamat melakukan refleksi untuk mengevaluasi tahapan-tahapan model pembelajaran yang belum maksimal dan mengevaluasi kendala yang muncul pada siklus I seperti pendidik belum mampu mengkondisikan

siswa yang ramai sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pada keterlaksanaan pembelajaran di siklus II sudah mendapatkan hasil yang maksimal, hal tersebut terbukti bahwa nilai rata-rata keterlaksanaan pembelajaran mencapai 96,71% dengan kualifikasi sangat baik dan mencapai persentase 94,74% pada pertemuan ketiga dan 98,68% pada pertemuan keempat. Peningkatan pada siklus ini dapat terjadi karena guru telah melaksanakan semua sintaks model pembelajaran CTL dengan sangat baik dan sudah bisa beradaptasi dengan sangat baik juga. Selain itu, pendidik telah mengetahui kepribadian masing-masing peserta didik sehingga dapat mengkondisikan kelas dengan sangat baik dan bisa mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Sesuai dengan nilai rata-rata hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran di siklus I dan siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa di MI Ma'arif Polorejo dapat berjalan dengan sangat baik. Hasil observasi berikutnya yakni aktivitas siswa pada tiap siklusnya. Hal tersebut diperjelas pada diagram 4.10. nilai rata-rata hasil observasi aktivitas siswa.



**Diagram 4.10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Sebagaimana yang ditunjukkan pada diagram hasil observasi aktivitas siswa, bahwa aktivitas siswa kelas IV Abu Bakar dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL selalu meningkat pada tiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata nilai aktivitas siswa mencapai 88,82% dengan kualifikasi sangat baik dan mencapai persentase 82,89% di pertemuan pertama dan 94,74% di pertemuan kedua. Tetapi, masih terdapat kendala yang membuat hasil tidak maksimal. Hambatan yang muncul adalah sebagian siswa kurang termotivasi dan sebagian siswa takut untuk bertanya. Setelah itu, peneliti dan pengamat melaksanakan refleksi untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

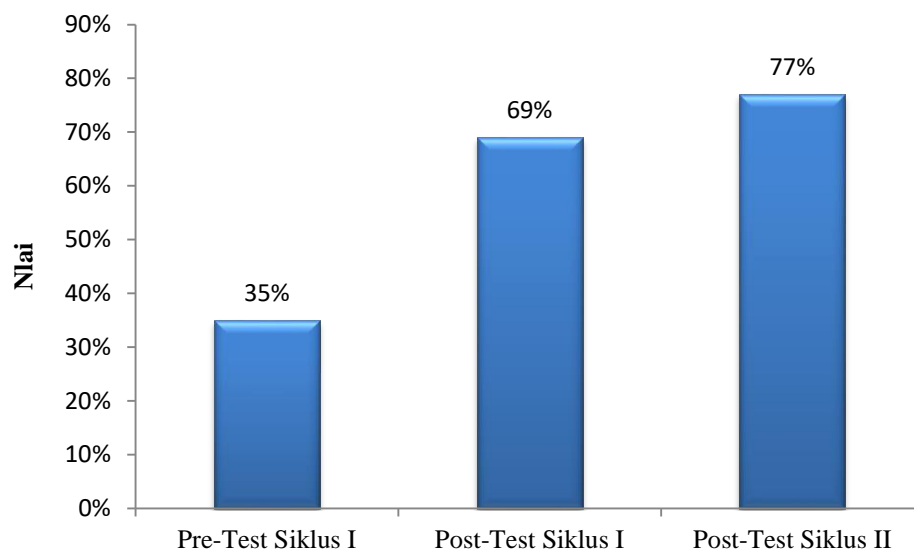
Nilai rata-rata aktivitas siswa di siklus II terlihat adanya sebuah peningkatan yakni mencapai 94,74% dengan kualifikasi sangat baik dan mencapai persentase 90,79% pada pertemuan ketiga dan 98,68% pada pertemuan keempat. Peningkatan ini terjadi karena pendidik selalu memberi motivasi kepada peserta didik, senantiasa melibatkan peserta



didik pada kegiatan pembelajaran, memberikan contoh peristiwa yang ada di kehidupan nyata siswa serta menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik. Sehingga pada siklus II ini peserta didik selalu berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik aktif mendengarkan, bertanya maupun menjawab. Sesuai dengan nilai rata-rata hasil observasi aktivitas siswa di siklus I dan siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pada aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran CTL di MI Ma'arif Polorejo.

## **2. Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa**

Selain hasil observasi aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran, peneliti juga memperoleh hasil tes siswa dengan menggunakan instrumen tes kemampuan menulis argumentasi yang memiliki beberapa sub indikator kemampuan menulis argumentasi. Hasil dari tes pada siklus I dan siklus II telah memberikan hasil yang cukup baik. Hal tersebut diperjelas pada diagram 4.11. hasil tes kemampuan menulis argumentasi siswa.



**Diagram 4.11. Hasil Tes Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa**

Sebagaimana ditunjukkan pada diagram hasil tes kemampuan menulis argumentasi siswa terbukti adanya peningkatan nilai tes menulis argumentasi siswa terbukti adanya peningkatan nilai tes menulis argumentasi siswa pada tiap siklusnya. Pada siklus I, hasil *pre-test* kemampuan menulis argumentasi siswa memperoleh persentase ketuntasan sebesar 35% siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada siklus I, hasil *post-test* kemampuan menulis argumentasi siswa mendapatkan persentase ketuntasan sebesar 69% siswa yang mencapai KKM. Dalam siklus ini, terdapat 18 siswa tuntas dan 8 siswa tidak tuntas, sehingga hasilnya belum maksimal. Hal tersebut terjadi karena peserta didik belum terbiasa dengan soal-soal yang sesuai dengan model pembelajaran CTL, dimana soal-soal dengan model pembelajaran ini berupa soal uraian dengan jawaban yang panjang. Akan tetapi, persoalan yang disajikan dalam soal tersebut adalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga terdapat beberapa peserta didik yang mampu menjawab dengan baik dan tepat.

Pada siklus II hasil *post-test* kemampuan menulis argumentasi siswa meningkat dengan tingkat ketuntasan 77% siswa yang telah mencapai nilai KKM. Dalam siklus ini, terdapat 20 siswa yang tuntas dan 6 siswa tidak tuntas. Peningkatan ini disebabkan siswa sudah terbiasa dengan soal-soal yang disesuaikan dengan model pembelajaran CTL, dan guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu mengulang pelajaran di rumah.

Adapun pada keterlaksanaan proses pembelajaran, peneliti menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran CTL. Faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran CTL antara lain yaitu: 1) peserta didik sangat bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, 2) ketersediaan waktu yang cukup bagi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran CTL pada proses pembelajaran, 3) adanya fasilitas yang lengkap sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan 4) guru kelas yang senantiasa membimbing dan mengarahkan peneliti agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan tepat sasaran. Sedangkan faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran CTL antara lain yaitu: 1) banyaknya peserta didik yang belum terbiasa dengan model pembelajaran CTL, 2) terdapat beberapa peserta didik yang masih ramai sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, 3) terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan 4) terdapat kesulitan dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kemampuan siswa dalam menulis argumentasi sejalan dengan pendapat Sudjana, bahwa kemampuan argumentasi peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran apabila kapasitas peserta didik untuk menyampaikan pendapat tetap rendah, hasil belajar mereka akan menurun. Kemampuan seseorang untuk menuliskan ide-idenya dan menjelaskannya dalam struktur kalimat yang runtut menunjukkan pemahaman konsep dan penalarannya.<sup>41</sup> Pada saat menulis, peserta didik mengetahui bahwa menulis merupakan serangkaian proses dan hanya sedikit yang dapat mengungkapkan gagasannya secara tepat dalam satu tindakan. Oleh sebab itu, menulis membutuhkan latihan yang intensif.

Latihan menulis yang intensif terbukti dapat menghasilkan suatu karangan yang baik, dengan memperoleh kualifikasi baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif Polorejo Ponorogo.

---

<sup>41</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV MI Ma'arif Polorejo untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa melalui model pembelajaran CTL pada mata pelajaran PPKn diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa di kelas IV pada mata pelajaran PPKn yaitu hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model CTL memperoleh nilai rata-rata 93,42% dengan rincian persentase nilai 89,47% pada pertemuan pertama dan 97,37% pada pertemuan kedua serta mendapat keterangan sangat baik. Kemudian, pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model CTL mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 96,71% dengan rincian persentase nilai 94,74% pada pertemuan ketiga dan 98,68% pada pertemuan kedua serta mendapat keterangan sangat baik.
2. Kemampuan menulis argumentasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran CTL di kelas IV pada mata pelajaran PPKn yaitu hasil penelitian tindakan kelas terlihat pada nilai *pre-test* persentase nilai 35% kategori tuntas dan 65% kategori tidak tuntas dengan mendapatkan

kualifikasi kurang sekali. Pada siklus I kemampuan menulis argumentasi siswa meningkat dengan persentase awal 35% menjadi 69% kategori tuntas dengan kualifikasi cukup. Hasil kemampuan menulis argumentasi siswa di siklus I sudah meningkat tetapi belum berhasil, sehingga diperlukan melakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan memperoleh persentase 77% kategori tuntas dan 23% kategori tidak tuntas serta memperoleh kualifikasi baik. Dengan demikian, peneliti mengakhiri penelitiannya pada siklus II karena telah mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap siklusnya dan telah memenuhi persentase ketuntasan belajar 75%. Berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya yaitu, 1) peserta didik sangat bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, 2) ketersediaan waktu yang cukup bagi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran CTL pada proses pembelajaran, 3) adanya fasilitas yang lengkap sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan 4) guru kelas yang senantiasa membimbing dan mengarahkan peneliti agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan tepat sasaran. Adapun faktor yang lainnya yaitu, 1) banyaknya peserta didik yang belum terbiasa dengan model pembelajaran CTL, 2) terdapat beberapa peserta didik yang masih ramai sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, 3) terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan 4) terdapat kesulitan dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran bagi guru, peserta didik, dan peneliti selanjutnya. Masing-masing saran penelitian dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Guru**

Guru mata pelajaran PPKn hendaknya mencoba menerapkan model pembelajaran CTL, karena model pembelajaran CTL terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa.

### **2. Siswa**

Siswa dapat belajar materi pelajaran PPKn melalui model pembelajaran CTL, karena setelah menerapkan model pembelajaran CTL ini hasil menulis argumentasi siswa terlihat meningkat pada setiap siklusnya.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi pada penelitian jenis PTK serta dapat memperluas penelitian ini, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Haslinda Viska. "Pengembangan Modul Pembelajaran Ilmu Kebumian Berbasis Kearifan Lokal Matanggawe pada Masyarakat Suku Tolaki Kolaka." UIN Alauddin Makassar, 2021.
- Amelda Pramezwary, Arifin Djakasaputra, Sri Aprianti, Juliana. *Dasar-dasar Manajemen*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021.
- Diah Gusrayani, Regina Lichteria Panjaitan, Dea Handini. "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Gaya." *Pena Ilmiah* 1, No. 1 (2016): 451–460.
- Dirga Purnama, Halim Simatupang. *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2019.
- Dwi Oetomo, Slamet Santosa, Annisa Dhimar Anugraheni. "Pengaruh Model Discovery Learning dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning terhadap Keterampilan Argumentasi Tertulis ditinjau dari Kemampuan Akademik Siswa SMAN Karangpandan." *Jurnal Pendidikan Biologi* 11, No. 2 (2018): 124.
- Fauziya, Diena San. "Pembelajaran Kooperatif melalui Teknik Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi." *Jurnal Riksa Bahasa* 2, No. 2 (2016): 166.
- Gatra, I Made. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMA Dwijendra Gianyar melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning." *Journal of Education Action Research* 2, No. 4 (2018): 329.
- Hamid, Abdul. *Penyusunan Tes Tertulis (Paper and Pencil Test)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Hapudin, Muhammad Soleh. *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Hasani, Aceng. *Teknik Menulis*. Jakarta: Untirta Press, 2005.
- Ida Bagus Kade Gunayasa, Moh. Irawan Zain, Astuti Mulyaningsi. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Gugus 1 Kecamatan Wawo." *Primary Education Journal* 2, No. 2 (2021): 174.
- Kadek Lina Kurniawati, Made Sri Astika Dewi, I Putu Agus Dharma Hita, Ni Made Ignityas Prima Astuti, Aditya Ridho Fatmawan, Nyoman Ayu Putri Lestari. *Model-model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0*. Badung: NILACAKRA, 2023.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.



- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Laspita, Romi. “Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme.” *Journal On Teacher Education* 3, No. 2 (2022): 225.
- M. Akip, Sukristin, Mastiah. “Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi Mahasiswa Calon Guru.” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 9, No. 1 (2020): 76.
- Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Moto, Maklonia Meling. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan.” *Indonesian Journal of Primary Education* 3, No. 1 (2019): 25.
- Muslich, Masnur. *KTSP Dasar Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Nelyahardi, Eli Sasmita, Irzal Anderson. “Model Picture and Picture pada Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 2, No. 2 (2015): 114–115.
- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rahmawati. “Evaluasi Kebijakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam Perbaikan Pembelajaran di Kelas.” UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Ridwan Ibrahim, Denni Iskandar, Yusri Yusuf. *Keterampilan Menulis*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Riezky Maya Probosari, Sri Widoretno, Indriyati, Novian Budi Tama. “Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Tertulis Siswa Kelas X.” *Jurnal BIOEDUKASI* 9, No. 2 (2016): 74.
- Rustini. *Peningkatan Kompetensi Dasar Menganalisis Pemikiran yang Melandasi Peristiwa Penting di Eropadengan Strategi IOC*. Pemalang: Lakeisha, 2021.
- Sakke, Eka Bato’. “Keefektifan Model Contextual Teaching and Learning dalam Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo.” *Jurnal Sinestesia* 9, No. 2 (2019): 76.
- Semi, M. Atar. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung, 2007.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

- Sujarwo, Nurfitriyana. "Analisis Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa SD/MI." *Research and Education Studies* 2, No. 3 (2021): 40.
- Tippet, Christine. "Argumentation: The Language of Science." *Journal of Elementary Science Education* 21, No. 1 (2009): 17–25.
- Toulmin, Stephen E. *The Uses of Argument*. New York: Cambridge University Press, 2003.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif dan di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative, 2015.
- Yogi Irdes Putra, Opi Andriani, Yelvia Prahagia, Raja Bani Pilitan, Dhini Mufti, Sundahry. *Metode, Model, dan Media Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha, 2023.